

**PENGGUNAAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS VI SEMESTER I SD NEGERI 1 SUMERTA  
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

**GUSTI AYU PUTU GEDE SWASTINI  
GURU SD NEGERI 1 SUMERTA DENPASAR**

**ABSTRACT**

The low learning achievement grade VI of SD Negeri 1 Sumerta which only reached an average of 60.00 with mastery learning 27.27% made researchers think a lot. By knowing the weaknesses during the learning process that has been done finally in the implementation of this class action research researchers replace the models that have been done for years with new models that are constructivist. After actively learning and actively collecting data using tests and analyzing using descriptive analysis, an increase in results is expected as expected.

This increase can be seen from the success of students achieving an average grade of 69.24 with 75.75% mastery learning in the first cycle and in the second cycle has increased to an average of 75.57 with 90.90% mastery learning. All data that has been obtained shows the success of improving the learning process that was previously continuously carried out conventionally. These data lead researchers to a conclusion that the use of small group discussion methods can improve science learning achievement of Grade VI students in semester I of the 2016/2017 academic year at SD Negeri 1 Sumerta.

**Keywords: small group discussion, learning achievement.**

**ABSTRAK**

Rendahnya prestasi belajar kelas VI SD Negeri 1 Sumerta yang baru mencapai rata-rata 60,00 dengan ketuntasan belajar 27,27% membuat peneliti berpikir banyak. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran yang telah dilakukan akhirnya dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti mengganti model yang telah dilakukan bertahun-tahun dengan model baru yang bersifat konstruktivis. Setelah giat melakukan pembelajaran dan giat mengumpulkan data menggunakan tes serta melakukan analisis menggunakan analisis deskriptif, diperoleh peningkatan hasil sesuai harapan.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari keberhasilan siswa mencapai nilai rata-rata kelas 69,24 dengan ketuntasan belajar 75,75% pada siklus I dan pada siklus II telah diperoleh peningkatan menjadi rata-rata 75,57 dengan ketuntasan belajar 90,90%. Semua data yang telah diperoleh menunjukkan keberhasilan perbaikan proses pembelajaran yang sebelumnya terus menerus dilakukan secara konvensional. Data tersebut menuntun peneliti ke sebuah kesimpulan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 1 Sumerta.

***Kata kunci: diskusi kelompok kecil , prestasi belajar.***

**PENDAHULUAN**

Dengan Adanya perubahan paradigma pembelajaran sudah lama dilakukan oleh negara-negara maju, namun di Indonesia baru terlaksana setelah dikeluarkan Permen No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Perubahan

paradigma tersebut adalah agar guru tidak mengajar tetapi membelajarkan peserta didik. Pembelajaran tidak boleh monoton yaitu guru sebagai penyampai materi dan siswa sebagai penerima. Pembelajaran harus beralih ke proses yang bersifat

menggali kreativitas siswa sebagai subjek pembelajaran. Guru harus lebih profesional dan tidak menransfer pengetahuan pada siswa.

Dengan cara yang disebutkan di atas, pembelajaran memerlukan suatu strategi yang efektif. Pengajaran ditentukan oleh pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan sikap inovatif peserta didik. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola pembelajaran dengan strategi yang kaya variasi.

Pemberian sertifikat pendidik dengan sejumlah persyaratan tertentu seperti seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional merupakan persyaratan yang harus dipenuhi. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi bagi seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi-kompetensi tersebut harus mampu diwujudkan kebenarannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Semua hal tersebut adalah harapan yang mesti mampu dilakukan oleh seorang guru.

Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran merupakan modal pokok bagi seorang guru dalam mengemban tugas keprofesionalan. Menurut Undang-undang guru dan dosen, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan (5) memelihara dan memupukpersatuan dan kesatuanbangsa.

Dalam UU no. 14 tahun 2005 dijelaskan tentang prinsip-prinsip dasar yang harus dijalankan oleh seorang yang memiliki profesi guru sebagai berikut:

- a. memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan,

- keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
  - d. memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
  - e. memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
  - f. memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
  - g. memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
  - h. memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
  - i. memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Selain hal-hal tersebut di atas, Wardani dan Julaha mempersyaratkan 7 keterampilan yang mesti dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi, 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubung dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif. Hal inilah

yang menunjukkan profesionalisme guru (Modul IDIK 4307: 1-30).

Kemampuan mengajar dan mendidik pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Keberhasilan proses pembelajaran banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses tersebut. Ada banyak guru yang pintar tetapi lemah dalam mentransfer pengetahuan dan pemahaman yang ada dalam dirinya. Proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik. Sebaliknya, ada guru yang kurang pintar tetapi dalam menyampaikan dan mengelola pembelajaran lebih kreatif dan memahami cara penyampaiannya dan mampu membuat proses pembelajaran berhasil dengan baik. Di antara keduanya tentu yang paling sesuai adalah memiliki kemampuan profesionalisme keguruan dan mampu menyampaikan materi dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai.

Hal-hal tersebut merupakan cermin ideal tentang dunia pendidikan yang diharapkan atau lebih tegasnya lagi merupakan harapan-harapan yang tidak boleh dikesampingkan begitu saja. Terkait dengan proses pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 1 Sumerta dari hasil pengumpulan data awal didapat nilai rata-rata siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA baru mencapai 56,8 dengan ketuntasan belajar mencapai 37,14%. Hasil tersebut tidak sesuai dengan harapan keberhasilan pendidikan

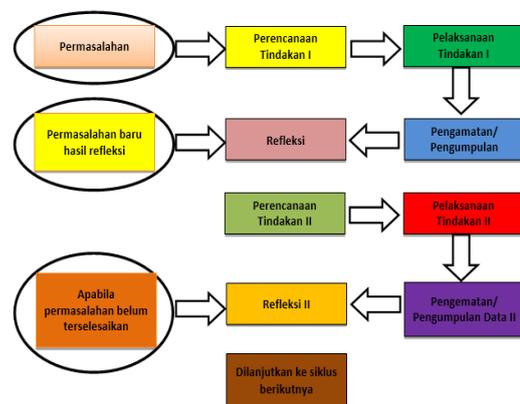
yang ditetapkan di sekolah ini. Penyebabnya adalah akibat peserta didik belum memiliki pengetahuan lebih tentang pelajaran yang disampaikan, keterbatasan kemauan guru dalam menerapkan semua keilmuan yang dikuasai demi pencapaian hasil maksimal dalam pembelajaran. Dari pihak siswa banyak dipengaruhi oleh kebiasaan belajar mereka yang rendah akibat pengaruh luar, kemampuan ekonomi orang tua dan kebiasaan belajar yang belum banyak dipupuk. Namun apapun yang menjadi latar belakang permasalahan, apabila hal ini dibiarkan berlarut tentu berakibat tidak baik bagi kelangsungan pendidikan peserta didik dan bagi perkembangan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Sumerta

Permasalahan yang terjadi di kelas VI merupakan tugas dan tanggung jawab guru selaku pendidik dan pengajar untuk mencari solusi terbaik dalam memecahkan masalah tersebut. Hal itu dilakukan demi menjaga agar kualitas pembelajaran yang dilaksanakan mampu memberikan sumbangan yang berarti dan bermakna bagi peserta didik dan umumnya juga bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal tersebutlah yang menjadi dasar bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini perlu diupayakan.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah

penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7). Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Arikunto Suharsimi, 2007 seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 01. Alur Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 74)

#### Prosedur PTK

##### 1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat RPP, berkonsultasi dengan teman sejawat membuat instrumen. Pada tahap menyusun rancangan diupayakan ada kesepakatan antara guru dan sejawat. Rancangan dilakukan bersama antara peneliti yang akan melakukan tindakan dengan guru lain yang akan

- mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.
2. Pelaksanaan Tindakan  
Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini guru peneliti giat melakukan tindakan menggunakan metode diskusi kelompok kecil. Rancangan tindakan tersebut sebelumnya telah dilatih untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya.Skenario dari tindakan diupayakan dilaksanakan dengan baik dan wajar.
  3. Pengamatan atau observasi  
Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar yang telah tersusun, termasuk juga pengmatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.
  4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VI, SD Negeri 1 Sumerta, Kecamatan Denpasar Timur semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 1 Sumerta setelah diterapkannya model pembelajaran Ekspository dalam proses pembelajarannya.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2016 sampai bulan Desember 2016. Urutan kegiatan sebagai berikut: (1) Bulan Juli minggu ke II dan ke III penyusunan proposal dan kegiatan awal, (2) Perencanaan tindakan I pada bulan Juli minggu ke IV dan pelaksanaan tindakan minggu I bulan Agustus minggu ke III (3) bulan Agustus minggu IV dilakukan pengamatan/ pengumpulan data I dan dilanjutkan refleksi pada minggu ke

I bulan September , (4) bulan September minggu ke II dilanjutkan dengan perencanaan tindakan II (5) pelaksanaannya minggu ke III dan minggu ke IV bulan September 2012 (6) Oktober minggu ke I dilakukan pengamatan/ pengumpulan data II dan minggu ke II bulan Oktober dilanjutkan dengan refleksi II. Penulisan dan penjiilidan laporan dilakukan bulan Oktober minggu ke III sampai bulan Nopember minggu ke II tahun 2016.

Perumusan kisi-kisi instrument sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah agar ruang lingkup dan tekanan tes serta bagian-bagian dapat direncanakan dengan tepat. Adapun kisi-kisi instrument penilaian ini adalah terdiri dari tiga kompetensi dasar. Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah tes tertulis yang terdiri dari 5 soal isian dan 5 soal esey.

Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan persiklus meningkat yaitu siklus I mencapai rata-rata 70 dan pada siklus II mencapai rata-rata 70 atau lebih.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, akan dipaparkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Sumerta siswa kelas VI semester I Tahun pelajaran 2016/2017. Sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli

pendidikan berikut: dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivits belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistimatis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83). Melihat paparan ini jelaslah apa yang harus diperhatikan dalam Bab ini yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaannya, apa hasil yang dicapai, sampai pada refleksi berikut semua hasilnya. Oleh karenanya pembicaraan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan dari bagian perencanaan.

### **Siklus I**

#### **1. Rencana Tindakan I**

Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah:

- a. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok kecilseperti terlihat pada lampiran

Lampiran-lampiran RPP ini mengikuti aturan Permen No.41 tahun 2007 yang merupakan standar yang mesti diikuti guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran inti, teori-teori metode diskusi kelompok kecil dimasukkan mengikuti skenario pembelajaran seperti: penyediaan ruangan yang nyaman, upaya kegiatan-kegiatan yang menggembarakan, membuat pembelajaran lebih sederhana, mengupayakan siswa lebih pada bekerjasama dan bekerja bersama, pemberian tugas-tugas yang berhubungan dengan hal-hal tersebut, mengikuti tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, informasi yang banyak, memberi pengakuan-pengakuan atas keberhasilan siswa, perayaan atas keberhasilan siswa untuk umpan balik dan motivasi peningkatan hasil belajar, menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya, memberikan siswa pengalaman nyata agar siswa mengalami sendiri lewat diskusi yang dilakukan sehingga materi yang diajar dapat dikuasai lebih lama sesuai harapan model-model pembelajaran yang terbaru, mengupayakan strategi yang bisa

membantu siswa, presentasi hasil dimaksimalkan agar siswa dapat mengekspresikan kemampuan mereka, pengulangan-pengulangan, penguatan-penguatan sangat diperlukan, memberdayakan seluruh kemampuan dan potensi yang ada, rancangan belajar terus dinamis, penghargaan bagi kemampuan siswa mengupayakan pembelajaran selaras dengan kerta otak manusia, mengupayakan bermacam-macam interaksi, mengupayakan agar pembelajaran menjadi bermakna. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu dapat diupayakan beberapa kemajuan.

- b. Menentukan waktu pelaksanaan, yang menyangkut hari, tanggal, sesuai dengan jadwal penelitian yaitu pada minggu ke 3 bulan Juli
- c. Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan. Menentukan bahan pelajaran, dengan cara menyesuaikan dengan silabus yang berlaku dan penjabarannya dengan cukup baik.
- d. Memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar. Pada siklus pertama ini, peneliti mengorganisasikan materi pembelajaran dengan baik. Urutan penyampaiannya dari yang mudah ke yang sulit, cakupan materi cukup bermakna bagi siswa,

menentukan alat bantu mengajar. Sedangkan dalam penentuan sumber belajar sudah disesuaikan dengan tujuan, materi pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik.

- e. Merancang skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, materi dan tingkat perkembangan siswa, diupayakan variasi dalam penyampaian. Susunan dan langkah-langkah pembelajaran sudah disesuaikan dengan tujuan, materi, tingkat perkembangan siswa, waktu yang tersedia, sistematisnya adalah menaruh siswa dalam posisi sentral, mengikuti perubahan strategi pendidikan dari pengajaran ke pembelajaran sesuai Permen Diknas No. 41 Tahun 2007.

## 2. Pelaksanaan Tindakan I

Dari kegiatan pelaksanaan di kelas, dilakukan hal-hal, mengajak seorang guru ke kelas untuk memantau kebenaran pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya triangulasi. Guru sudah diberitahu sebelumnya tentang kebenaran metode yang digunakan sehingga memiliki kemampuan untuk mengamati proses. Selama pelaksanaan tindakan I ini ada beberapa hal yang bisa dicatat yaitu:

### a. Pengelolaan Kelas

Mengelola kelas dengan persiapan yang matang menggunakan metode diskusi kelompok kecil, mengajar materi dengan benar sesuai perencanaan di RPP.

### b. Alat Penilaian

Alat penilaian digunakan observasi yang dilaksanakan pada saat proses sedang berlangsung dan tes yang digunakan setelah pembelajaran selesai. Instrumen yang digunakan hanya digunakan instrumen observasi.

### c. Penggunaan strategi pembelajaran

- 1) Jenis kegiatan sesuai dengan tujuan serta lingkungan siswa. Namun, guru memperhatikan kebutuhan siswa.
- 2) Guru menggunakan alat bantu pelajaran, yang ada dan disediakan oleh sekolah.
- 3) Dalam menjelaskan pelajaran, guru memperhatikan keterkaitan materi yang satu dengan materi yang lain. Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran.
- 4) Kelebihannya, guru telah menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang baru.

### d. Pengelolaan interaksi kelas

- 1) Penjelasan guru cukup dimengerti oleh siswa. Hal ini bisa dilihat dari respon siswa. Jika ada siswa yang belum mengerti, guru berusaha

menjelaskan ulang, siswa terlihat senang dan riang.

- 2) Dalam bertanya, guru menggunakan kata atau tindakan yang membantu keberanian siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Guru mengabaikan partisipasi aktif siswa.
- 3) Dalam menyajikan pelajaran, guru menggunakan komunikasi lisan, tulisan, isyarat, token atau gerakan badan. Pembicaraan guru cukup lancar dan dimengerti siswa, gerakan badan atau tangan guru menunjukkan keantusiasan dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.
- 4) Guru membantu siswa dalam mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah diperoleh siswa dan memberikan peluang kepada siswa yang pasif untuk berpartisipasi. Guru memberi pertanyaan yang menggali reaksi siswa. Cara guru merespon siswa yang berpartisipasi aktif sudah diupayakan dengan sebaik-baiknya

Sikap guru

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran, guru bersikap ramah. Guru

menunjukkan sikap bersahabat dengan siswa. Dalam menegur siswa yang berbuat salah, guru menggunakan kata yang kurang sopan. Jika ada pendapat siswa yang sesuai dengan pendapat guru, guru berupaya menjelaskan lebih rinci.

- 2) Guru sangat bergairah dalam mengajar. Hal itu terlihat dari ekspresi wajah dan pandangan matanya.
- 3) Dalam membantu siswa yang menghadapi kesulitan, bantuan guru maksimal. Guru juga mendorong siswa untuk memecahkan masalah sendiri.
- 4) Guru memperhatikan perbedaan individual siswa. Guru memberi perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kelainan, misalnya yang suka usil, pembohong yang pura-pura ikut bekerjasama, tapi dia ngomong lain-lain dari pelajaran. Guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki kelebihan. Guru membina kerjasama diantara siswa.

Pelaksanaan penilaian

Guru mengadakan apersepsi penilaian awal sehingga guru mengetahui kesiapan siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan. Penilaian juga dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan juga setelah proses.

Kesan umum dalam proses

- 1) Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar cukup jelas dan baku.
- 2) Penampilan guru dilihat dari perkataan, rambut dan perlengkapan yang lain cukup rapi. Suara cukup jelas.

### 3. Observasi/Pengamatan Siklus I

Pengamatan terhadap kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan dengan memberikan tes. Perubahan hasil belajar yang diperoleh menerapkan metode diskusi kelompok kecil disampaikan pada tabel berikut.

Tabel 01. Nilai Siswa dengan Metode Diskusi Kelompok Kecil Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	60	Belum tuntas
2.	60	Belum tuntas
3.	50	Belum tuntas
4.	80	Tuntas
5.	70	Tuntas
6.	50	Belum tuntas
7.	60	Belum tuntas
8.	70	Tuntas
9.	70	Tuntas
10.	80	Tuntas
11.	60	Belum tuntas
12.	70	Tuntas
13.	70	Tuntas
14.	75	Tuntas
15.	70	Tuntas
16.	75	Tuntas
17.	80	Tuntas
18.	70	Tuntas
19.	70	Tuntas
20.	70	Tuntas
21.	70	Tuntas
22.	80	Tuntas
23.	90	Tuntas
24.	70	Tuntas
25.	70	Tuntas
26.	70	Tuntas
27.	70	Tuntas
28.	75	Tuntas
29.	70	Tuntas
30.	60	Belum tuntas
31.	60	Belum tuntas
32.	70	Tuntas
33.	70	Tuntas
Jumlah Nilai	2285	
Rata-rata (Mean)	69,24	
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70	
Jumlah Siswa yang Masih Duremidi	8	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	28	
Persentase Ketuntasan belajar	78,78%	

### 4. Refleksi Siklus I

Sebelum memulai refleksi, ada baiknya melihat pendapat para pakar

pendidikan tentang apa yang dimaksud dengan refleksi. Pendapat ini akan merupakan panduan terhadap cara atau hal-hal yang perlu dalam menulis refleksi. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006:80).

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I

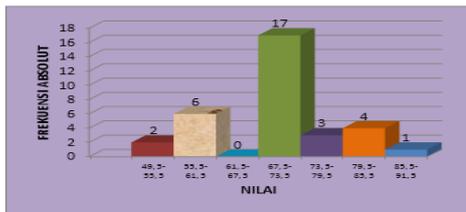
1. Rata-rata (mean) : 69,24
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 70
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 70
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu dengan K

= 7 dan R = 40 serta panjang interval = 6

Tabel 02. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 55	52,5	2	6,06
2	56 – 61	58,5	6	18,18
3	62 – 67	64,5	0	0,00
4	68 – 73	70,5	17	51,52
5	74 – 79	76,5	3	9,09
6	80 – 85	82,5	4	12,12
7	86 – 91	88,5	1	3,03
Total			33	100

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 02. Histogram Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Semester I Tahun Ajaran 2016/2017 SD N 1 Sumerta Siklus I

Mengikuti penegasan Depdiknas (2011:25) bahwa dapat direkam kegiatan masing-masing siklus disertai data lengkap beserta aspek-aspek yang direkam/diamati. Rekaman itu menunjukkan adanya perubahan akibat tindakan yang diberikan. Pada refleksi di akhir setiap siklus berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi dalam bentuk grafik. Kemungkinan adanya perubahan/kemajuan/perbaikan yang terjadi pada diri siswa, lingkungan kelas, guru sendiri, minat, motivasi belajar dan hasil belajar. Untuk bahan dasar analisis dan pembahasan kemukakan hasil kelemahan siklus ke dalam ringkasan tabel/grafik. Data tabel/grafik rangkuman

itu akan dapat memperjelas perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara rinci dan jelas. Selain penegasan dari Depdiknas tersebut pendapat ahli juga sama dengan pendapat tersebut. Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006:83) menjelaskan bahwa pada Bab IV perlu menyampaikan uraian yang lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek-aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Untuk pada bagian ini disampaikan kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada serta kelebihan-kelebihannya seperti berikut.

Kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

1. Dengan metode yang berbeda siswa masih menunggu perintah guru.
2. Banyak siswa yang masih lain-lain, mereka belum terbiasa memusatkan perhatiannya dalam diskusi.
3. Peserta didik belum sepenuhnya berniat untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka
4. Guru belum sepenuhnya menguasai keterampilan-keterampilan berdiskusi.
5. Penjelasan materi memakan waktu yang cukup banyak yang diakibatkan peserta didik tidak cepat tanggap dan tidak cepat menangkap penjelasan guru.

6. Dalam diskusi masih banyak siswa yang mendominasi kelompoknya dengan memberi arahan-arahan yang mengakibatkan materi diskusi tidak dapat dibahas secara sempurna dan memakan waktu yang cukup banyak.
7. Tugas dalam mendidik agak sulit dilakukan akibat kebiasaan-kebiasaan yang sudah terpatrit pada diri guru dari sebelumnya.

Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

1. Peserta didik mulai terlatih untuk mengerjakan segala yang diperlukan dalam penguasaan materi tanpa diperintah oleh guru.
2. Adu pendapat sudah terlaksana dalam situasi kelas yang terbimbing, suasana kelas sudah mulai lebih ramai dan peserta didik tidak diam saja seperti sebelumnya.
3. Upaya yang dilakukan guru telah maksimal dan sudah proaktif mencari teori-teori yang mendukung serta bahan-bahan lain.
4. Semua persiapan sudah dibuat secara maksimal sehingga peneliti paham betul terhadap cara pembelajaran yang baru.
5. Suatu kebanggaan terjadi pada diri guru akibat prestasi belajar siswa mampu ditingkatkan.
6. Proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan perencanaan yang sudah matang.

7. Beberapa siswa nilainya sudah meningkat 19 Orang siswa sudah meningkat nilainya dibandingkan dengan perolehan nilai awalnya.

## **Siklus II**

### **1. Perencanaan Siklus II**

Dengan melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa perbaikan yaitu:

- a. Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas yang telah disusun pada Bab III dan waktu dalam kalender pendidikan. Hasil dari refleksi siklus I merupakan dasar dari pembuatan perencanaan di siklus ini.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik, model RPP-nya tetap mengikuti Permen No. 41 tahun 2007 dan mengikuti metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diskusi kelompok kecil serta membuat instrumen pengumpulan data. Instrumen observasi dan format observasi dan tes prestasi belajar.

### **2. Pelaksanaan Siklus II**

Uraian tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II ini disampaikan sebagai berikut:

Pada hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan

membawa semua persiapan yang sudah dibuat. Terkait metode diskusi kelompok kecil dimulai diupayakan dalam pembelajaran, pada kali yang kedua ini peneliti giat meminta kepala sekolah untuk ikut melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti akan lebih bersemangat untuk dapat melaksanakan pembelajaran lebih serius. Dengan kepala sekolah ikut mengamati berarti ada orang lain yang mesti dilihat oleh siswa yang akan menimbulkan keseriusan mereka yang lebih dari biasanya. Memulai aktivitas pembelajaran dan mengupayakan peningkatan profesionalisme guru. Di depan kelas peneliti sibuk dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Pada pembelajaran ini peneliti melaksanakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dengan banyak bertanya, banyak memotivasi, banyak merayakan keberhasilan siswa, banyak mengajak siswa untuk bisa senang dan gembira, siswa siap menerima pembelajaran, dan terakhir peneliti melaksanakan penutupan pembelajaran. Untuk pelaksanaan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi bagian-bagiannya cukup banyak dan penulis tidak paparkan panjang lebar karena kegiatan yang mesti dilakukan seperti diskusi, presentasi dan lain-lain sudah bisa dibaca pada instrumen

rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilampirkan di lampiran

### 3. Observasi/Penilaian Siklus II

Penilaian terhadap kemampuan belajar siswa dilakukan dengan mencatat hal-hal penting seperti aktivitas belajar yang dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan. Dari catatan-catatan yang cepat tersebut penulis mengetahui dibagian mana diperbaiki, dibagian mana diperlukan penekanan-penekanan, dibagian mananya perlu diberi saran-saran serta penguatan-penguatan. Disamping itu pada catatan cepat yang dilakukan peneliti, dicatat juga kreativitas siswa, kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang langsung penulis isikan nilainya pada daftar nilai, kemauan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, kontribusi diantara para siswa. Dengan semua ini terlaksana dengan baik sudah pasti guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran akan cukup profesional. Pelaksanaan penilaian akhirnya dilanjutkan minggu depannya karena setelah guru melakukan proses pembelajaran, waktu untuk memberikan tes tidak mencukupi sehingga dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Hasil pengamatan pada siklus II melalui menerapkan metode diskusi kelompok kecil dengan peran aktif guru sebagai peneliti untuk membuat peserta didik mampu bekerjasama dan

bekerja bersama terlihat pada tabel berikut.

Tabel 03. Nilai Siswa kelas VI semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD N 1 Sumerta dengan Metode Diskusi Kelompok Kecil Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	70	Tuntas
2.	70	Tuntas
3.	60	Belum Tuntas
4.	80	Tuntas
5.	70	Tuntas
6.	50	Belum Tuntas
7.	70	Tuntas
8.	75	Tuntas
9.	70	Tuntas
10.	85	Tuntas
11.	70	Tuntas
12.	70	Tuntas
13.	70	Tuntas
14.	80	Tuntas
15.	70	Tuntas
16.	80	Tuntas
17.	85	Tuntas
18.	75	Tuntas
19.	75	Tuntas
20.	70	Tuntas
21.	70	Tuntas
22.	80	Tuntas
23.	90	Tuntas
24.	70	Tuntas
25.	80	Tuntas
26.	70	Tuntas
27.	70	Tuntas
28.	75	Tuntas
29.	70	Tuntas
30.	60	Belum Tuntas
31.	70	Tuntas
32.	70	Tuntas
33.	75	Tuntas
Jumlah Nilai	2395	
Rata-rata (Mean)	75,57	
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70	

#### 4. Refleksi Siklus II

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus II

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: 75.57
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 70
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul)

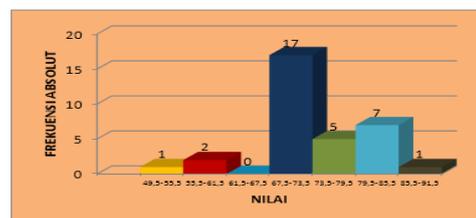
setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 70

4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu, dengan banyak kelas (K) = 7, rentang kelas = 40, panjang interval = 6.

Tabel 04. Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 55	52,5	1	3,03
2	56 – 61	58,5	2	6,06
3	62 – 67	64,5	0	0,00
4	68 – 73	70,5	17	51,52
5	74 – 79	76,5	5	15,15
6	80 – 85	82,5	7	21,21
7	86 – 91	88,5	1	3,03
Total			33	100

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 03. Histogram Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Semester I Tahun Ajaran 2016/2017 SD N 1 Sumerta Siklus II

## PENUTUP

### Simpulan

Belum meningkatnya prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti model yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian model konvensional menjadi metode-metode yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba metode diskusi kelompok kecil dengan pemusatan perhatian guru pada kegiatan siswa untuk bekerjasama dan bekerja

bersamadalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Atas dasar perolehan prestasi belajar siswa yang rendah seperti yang sudah disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan metode diskusi kelompok kecil dengan pemusatan perhatian guru pada kegiatan siswa untuk bekerjasama dan bekerja bersama diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Berdasarkan pada semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut:

- a. Dari data awal ada 24 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 8 siswa dan siklus II hanya 3 siswa mendapat nilai di bawah KKM.
- b. Nilai rata-rata awal 60,00 naik menjadi 69,24 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 75,57.
- c. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 9 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 25 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 30 siswa.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan kesimpulan bahwa metode diskusi kelompok kecil dengan kontrol guru yang lebih maksimal dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI

semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 1 Sumerta

### **Saran**

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang-bidang studi IPA, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA, disarankan penggunaan metode diskusi kelompok kecil dengan kontrol guru yang maksimal membelajarkan siswa untuk dijadikan pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain.
2. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari metode diskusi kelompok kecil dengan perhatian guru yang maksimal membelajarkan siswa melalui kegiatan bekerjasama dan bekerja bersamadalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

3. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Depdiknas.2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.

Paizaluddin dan Ermalinda (2012: 215) *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta

Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya

Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Wardani, I. G. A. K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yamin, H. Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).